

## Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross-sectional

Nurul Muchlisa<sup>1</sup>, Aynun Abdi Putri Bausad<sup>2</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia  
(nurul.m@fkmupri.ac.id)

### ABSTRAK

Sejak pandemi terjadi, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, kenyataannya target yang tercapai hanya 84% dari yang ditargetkan yaitu 93%. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-24 bulan pada dua Desa di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dimana sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi memiliki anak dibawah dua tahun, warga tetap desa yang dipilih serta kooperatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga November 2022. Hasil menunjukkan bahwa dari total 43 ibu yang berpartisipasi dalam penelitian, sebanyak 28 (69.0%) ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait imunisasi, ibu rata-rata mengetahui bahwa imunisasi dapat melindungi anak dari penyakit menular dan komplikasi yang ditimbulkan. Sementara untuk sikap, sebanyak 25 (64.7%) ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi. Rata-rata ibu memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif terhadap imunisasi. Masih perlu adanya peningkatan yang difokuskan pada fakta bahwa agama mendukung imunisasi serta peningkatan kesadaran kepada ibu bahwa diharapkan tetap membawa anak untuk melaksanakan imunisasi jika sudah waktunya, agar meskipun anak sedang sakit dapat diberikan pertolongan oleh petugas posyandu dari puskesmas.

**Kata kunci :** Imunisasi dasar lengkap, kesadaran, pengetahuan

### ABSTRACT

*Since the pandemic, Indonesia's coverage of complete basic immunization has declined significantly, with only 84% of the target of 93% achieved. The purpose of this study is to assess mothers' knowledge and awareness about providing complete basic immunization to children aged 0-24 months in two villages in Bulukumba Regency. This is a cross-sectional study in which the sample was chosen using purposive sampling, with inclusion criteria including having children under the age of two, being a permanent resident of the chosen village, and being cooperative. The study was carried out between September and November of 2022. The findings revealed that 28 (69.0%) of the 43 mothers who participated in the study had good knowledge of immunization, with the average mother knowing that immunization could protect children from infectious diseases and complications generated. In terms of attitudes, as many as 25 (64.7%) mothers were positive about immunization. Mothers, on average, have good knowledge and a positive attitude toward immunization. There is still room for improvement, particularly in terms of raising awareness among mothers that it is expected that they will continue to bring their children for immunizations when the time comes, so that even if the child becomes ill, integrated healthcare center officers can provide assistance.*

**Keywords :** Complete basic immunization, awareness, knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam peningkatan kesehatan di dalam masyarakat dan dianggap paling efektif untuk mencegah penyakit menular yaitu dengan melakukan imunisasi pad

anak (Andre et al., 2008). Tujuan utama imunisasi anak adalah untuk menghindarkan anak dari berbagai penyakit dan meningkatkan kekebalan tubuh dari beberapa penyakit menular seperti pertusis, difteri, campak, tetanus dan polio(World Health Organization, 2005).

Selama masa pandemi dua tahun terakhir

yaitu 2020 hingga 2021 tercatat cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis, pada tahun 2020 yaitu 84% sementara target yaitu 92% dan pada tahun 2021, target 93%, yang tercapai 84%. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama periode 2019-2021 (Kementerian Kesehatan, 2022).

Di Sulawesi Selatan, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, anak yang berusia 12-23 bulanyang di imunisasi sesuai jadwal hanya 60% dan yang melakukan MCV (*Measles Containing Vaccine*) dan DPT (*Difteri-Pertusis dan Tetanus*) yang tercatat hanya 40% (Riskesdas, 2018). Terdapat beberapa daerah yang menjadi sorotan di Provinsi Sulawesi Selatan terkait dampak penyakit dari tidak dilakukannya imunisasi, diantaranya adalah Kota Makassar, Kabupaten Bone dan Kabupaten Bulukumba. Pada data tahun 2019, Kabupaten bUlukumba bersama beberapa daerah lain yaitu Luwu, Makassar dan Bone terdapat 10 kasus difteri (Dinas Kesehatan, 2021).

Pembuat keputusan utama dalam keluarga termasuk yang berkaitan dengan kesehatan anak adalah orang tua. Ibu memegang peranan penting dalam mewujudkan ketaatan dan pencapaian program imunisasi dasar lengkap. Oleh sebab itu, sikap serta pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap memiliki dampak yang signifikan terhadap status imunisasi anaknya (Myers et al., 2010). Berdasarkan uraian diatas, penilaian pengetahuan serta sikap ibu terhadap imunisasi anaknya diperlukan untuk mengatasi hal-hal yang dianggap memerlukan perbaikan dan nantinya dapat memberikan intervensi yang tepat guna memaksimalkan keberhasilan program imunisasi (Balbir Singh et al., 2019). Studi ini bertujuan untuk menilai Pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-24 bulan pada dua Desa di Kabupaten Bulukumba.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi *Cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan September hingga November 2022 di dua Desa terpilih di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu dipilih menggunakan *purpossive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak dibawah 2 tahun (0-24 bulan), warga tetap desa yang dipilih

serta kooperatif, sementara kriteria eksklusinya yaitu ibu yang merupakan pendatang serta memiliki anak diatas 2 tahun dan tidak kooperatif akan di *drop out* dari penelitian. Jumlah responden yang memenuhi kriteria yaitu sejumlah 43 responden. Para responden diberikan kuesioner yang berisi karakteristik sosio demografi ibu, pertanyaan pengetahuan yang berjumlah 9 pertanyaan, dan pertanyaan sikap berjumlah 8 pertanyaan. Data dianalisis menggunakan SPSS 25 dan data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusinya dan bivariat (*chi-square*) untuk melihat hubungan antar variabelnya.

## 3 HASIL

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi karakteristik sosiodemografi ibu, pengetahuan tentang imunisasi dan sikap terhadap imunisasi**

Variabel	n	%
Umur		
Muda	30	69.8
Tua	13	30.2
Pendidikan		
Tinggi	27	64.3
Rendah	15	35.7
Paritas		
Multipara	29	67.4
Primipara	14	32.6
Pengetahuan		
Baik	28	65.1
Buruk	15	34.9
Sikap		
Positif	25	58.1
Negatif	18	41.9

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa usia muda yakni ibu-ibu yang berada pada usia  $\leq 35$  tahun berjumlah 30 (69.8%) ibu. Dari segi pendidikan, responden yang berada pada rentan pendidikan SMA/ sederajat, Diploma dan Sarjana dengan kategori tinggi berjumlah 27 (64.3%), untuk jumlah anak, ibu dengan paritas multipara berjumlah 29 (67.4%) ibu. Dilihat dari distribusi pengetahuan tentang imunisasi, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 28 (65.1%) ibu, sementara ibu yang memiliki sikap terhadap imunisasi positif berjumlah 25 (58.1%) ibu.

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Hubungan karakteristik sosiodemografi ibu terhadap pengetahuan tentang imunisasi**

Variabel	Pengetahuan tentang imunisasi		P-Value
	Baik 28 (65.1)	Buruk 15 (34.9)	
Umur			
Muda	23 (76.7)	7 (23.3)	0.039
Tua	5 (38.5)	8 (61.5)	
Pendidikan			
Tinggi	20 (74.1)	7 (25.9)	0.150
Rendah	7 (46.7)	8 (53.3)	
Paritas			
Multipara	23 (79.3)	6 (20.7)	0.014
Primipara	5 (35.7)	9 (64.3)	

Sumber : Data Primer, 2022

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki *p-value* <0,05 yaitu umur (*p*= 0.039) dan jumlah anak (*p*= 0.014) yang mengartikan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi, begitu juga dengan paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi secara statistik memiliki hubungan, sementara status pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi secara statistik tidak memiliki hubungan (*p*= 0,150). Dari segi pengetahuan ibu tentang imunisasi, umur ibu yang memiliki umur muda memiliki pengetahuan lebih baik (76.7%) dibandingkan dengan umur tua (38.5%), untuk tingkat pendidikan, ibu yang memiliki pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan yang lebih baik (74.1%) dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah (46.7%), sementara variabel paritas, ibu dengan paritas multipara memiliki pengetahuan yang lebih baik (79.3%) dibandingkan dengan ibu yang primipara (35.7%).

**Tabel 3. Hubungan karakteristik sosiodemografi ibu terhadap sikap ibu terhadap imunisasi**

Variabel	Sikap ibu terhadap imunisasi		P-Value
	Positif 25 (58.1)	Negatif 18 (41.9)	
Umur			
Muda	20 (66.7)	10 (33.3)	0.166
Tua	5 (38.5)	8 (61.5)	
Pendidikan			

Tinggi	16 (59.3)	11 (40.7)	0.301
Rendah	8 (53.3)	7 (46.7)	
Paritas			
Multipara	20 (69.0)	9 (31.0)	0.082
Primipara	5 (35.7)	9 (64.3)	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa umur muda memiliki sikap positif lebih tinggi (66.7%) dibandingkan dengan umur tua (38.5%), untuk tingkat pendidikan ibu, ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki sikap positif terhadap imunisasi lebih tinggi (59.3%) dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan rendah (53.3%), sementara variabel paritas, ibu dengan paritas multipara memiliki sikap positif lebih tinggi terhadap imunisasi (69.0%) dibandingkan dengan ibu yang primipara (35.7%). Dilihat dari segi *p-value*, semua variabel karakteristik sosiodemografi menunjukkan *p-value* > 0.05, sehingga secara statistik, umur, paritas dan pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh dengan sikap ibu terhadap imunisasi.

#### 4 PEMBAHASAN

Dalam hal upaya meningkatkan angka cakupan imunisasi, pengetahuan ibu terkait imunisasi sangatlah penting agar ibu dapat meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi (Balbir Singh et al., 2019). Pada penelitian ini, kebanyakan ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait imunisasi, dimana para ibu mengetahui bahwa imunisasi akan melindungi anak mereka dari berbagai penyakit serta menghindarkan anak mereka dari komplikasi-komplikasi penyakit yang akan terjadi. Pada hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara umur dan paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alshammari, et al, 2021 yang mendapatkan hasil bahwa umur memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi (*p*= <0.001), dimana penelitian tersebut memaparkan bahwa ibu yang memiliki usia 30-35 tahun memiliki pengetahuan terkait imunisasi yang cukup baik (42.2%), ini dikaitkan dengan umur yang masih muda cenderung untuk mencari informasi yang lebih banyak dari berbagai sarana informasi, sehingga akan menambah pengetahuan yang dimiliki (Alshammari et al., 2021).

Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Silviana, 2013 dimana mendapatkan hasil bahwa

paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar anaknya ( $p= 0.000$ ), ibu dengan paritas multipara sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (77.3%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan primipara. Sejalan dengan teori Notoadmodjo, 2005 bahwa informasi dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Paritas yang banyak akan mempengaruhi banyaknya informasi dan pengalaman yang diperoleh. Informasi yang diperoleh tentang imunisasi dasar dapat diperoleh dengan membaca sendiri atau melalui penjelasan dari tenaga kesehatan (Silviana, 2013).

Hasil penelitian ini sangat penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang belum begitu mengetahui tentang manfaat dari imunisasi dalam melindungi anak-anak dari penyakit menular, ini dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan ibu dengan cakupan imunisasi (Glatman-Freedman & Nichols, 2012). Meskipun dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu lebih banyak yang sudah baik, namun tidak sedikit ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap yang masih buruk (34.9%), pengetahuan ini terkait dengan masih ada ibu yang menganggap bahwa imunisasi dapat menyebabkan anaknya demam dan masih ada yang belum mengetahui jenis imunisasi yang diberikan pada anak serta kapan pemberian vaksin harus diberikan.

Meskipun pada analisis bivariat tidak menunjukkan adanya hubungan antara sosiodemografi ibu dengan sikap ibu terhadap imunisasi, akan tetapi berdasarkan data awal terkait sikap ibu menunjukkan lebih banyak ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi yakni lebih dari setengah responden (58.1%). Sikap merupakan respon yang evaluatif yang dapat berupa respon negatif dan respon positif, hal ini berarti bahwa sikap individu dapat diukur lewat referensi atau rasa suka ataupun tidak suka, setuju ataupun tidak setuju dan sebagainya terhadap suatu objek tersebut. Selain itu, sikap juga merupakan mediator terjadinya sebuah perilaku. Ibu yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya faktor lain selain pengetahuan seperti misalnya karena ibu yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikut kumpul-kumpul, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan

yang lainnya sehingga Disamping itu juga ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pelayanan imunisasi dasar pada balita disebabkan karena faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi pada balita dapat menimbulkan anak menjadi sakit bahkan adanya meninggal setelah diberikan imunisasi (Nanda Kharin et al., 2021; et al., 2020). Pada penelitian ini kebanyakan ibu lebih mengeluhkan terkait efek samping terhadap imunisasi seperti demam, sehingga pada imunisasi selanjutnya, terkadang ibu tidak membawa anak atau menunda untuk imunisasi. Ini sejalan dengan temuan Nnenna, et al yang menunjukkan bahwa 20% ibu tidak akan melanjutkan imunisasi jika anak mereka mengalami efek samping (Nnenna et al., 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian yang hanya dilakukan di daerah tertentu, sehingga hanya menggambarkan keadaan daerah tersebut, sehingga hasilnya belum bisa untuk digeneralisasikan di beberapa wilayah. Karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, dimana variabel dependen dan variabel independen diukur secara bersamaan sehingga hanya melihat hubungan antara variabel tanpa dapat menentukan sebab dan akibat dari paparan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan pengetahuan yang memadai para ibu terkait imunisasi dasar lengkap (65.1%), selain itu juga para ibu memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar lengkap (58.1%). Penyuluhan terkait kesadaran ibu dan dampak/efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi beserta respon-respon fisiologis lainnya diharapkan untuk menambah pengetahuan orang tua secara mendalam terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap

## 6. REFERENSI

- Alshammari, S. Z., Alfayyad, I., Altannir, Y., & Altannir, M. (2021). Parental awareness and attitude about childhood immunization in riyadh, saudi arabia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168455>
- Andre, F. E., Booy, R., Bock, H. L., Clemens, J., Datta, S. K., John, T. J., Lee, B. W., Lolekha, S., Peltola, H., Ruff, T. A., Santosham, M., & Schmitt, H. J. (2008). Vaccination greatly reduces disease, disability, death and inequity

- worldwide. *Bulletin of the World Health Organization*, 86(2), 140–146.  
<https://doi.org/10.2471/BLT.07.040089>
- Balbir Singh, H. K., Badgujar, V. B., Yahaya, R. S., Abd Rahman, S., Sami, F. M., Badgujar, S., Govindan, S. N., & Ansari, M. T. (2019). Assessment of knowledge and attitude among postnatal mothers towards childhood vaccination in Malaysia. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 15(11), 2544–2551.  
<https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1612666>
- Dinas Kesehatan. (2021). *Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan* (Issue 3).
- Erynda, R. F., Sulaeman, E. S., & Pamungkasari, E. P. (2020). Contextual Effect of the Integrated Health Post and Other Determinants on Completeness of Basic Child Immunization: A Multilevel Analysis Evidence from Jember, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(2), 154–166.  
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.02.05>
- Glatman-Freedman, A., & Nichols, K. (2012). The effect of social determinants on immunization programs. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 8(3), 293–301.  
<https://doi.org/10.4161/hv.19003>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional. 2 TAHUN CAKUPAN IMUNISASI RENDAH, PEMERINTAH GELAR BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL*
- Myers, A. L., Lantos, J., Douville, L., & Jackson, M. A. (2010). Healthcare Worker Knowledge and Attitudes Regarding Influenza Immunization and Childhood Vaccination. *Infection Control & Hospital Epidemiology*, 31(6), 643–646.  
<https://doi.org/10.1086/652777>
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., & Hermawati. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 7. [journal.fkm.ui.ac.id](http://journal.fkm.ui.ac.id)
- Nnenna, T. B., Davidson, U. N., & Babatunde, O. I. (2013). Mothers' knowledge and perception of adverse events following immunization in Enugu, South-East, Nigeria. *Journal of Vaccines and Vaccination*, 4(6), 4–7. <https://doi.org/10.4172/2157-7560.1000202>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Silviana, N. (2013). *Hubungan Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta]*.  
[http://digilib.unisayogya.ac.id/1334/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_NOVA.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/1334/1/NASKAH_PUBLIKASI_NOVA.pdf)
- World Health Organization. (2005). *Vaccine Introduction Guidelines. Adding a Vaccine to a National Immunization Programme: Decision and Implementation*.